#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Islam memiliki pengaruh yang begitu besar untuk mengajak manusia memperhatikan fenomena alam dan merenungkan makhluk ciptaan Allah SWT. Islam menganjurkan manusia untuk memperhatikan langit, bumi, jiwa, dan seluruh ciptaan Allah SWT yang ada di alam raya ini. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk berfikir, seperti firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3): 191.

Artinya: "Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata):" ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa Neraka"<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar siswa memiliki arah yang jelas ditengahtengah kekacauan pemikiran pada zaman modern ini. Hal ini juga didukung oleh sebagian besar orangtua maupun guru yang setuju bahwa kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan. Karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat memahami dan menilai kebenaran suatu informasi. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan berpendapat secara terorganisasi serta mengevaluasi pendapat pribadi maupun orang lain secara sistematis. Hal ini selaras dengan pendapat Elaine B. Johnson yang berpendapat bahwa berpikir

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah:Muskhaful Azhar*, (Bandung : Jabal, 2010), hal. 75.

kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada tingkat yang rumit dengan menggunakan proses analisis serta evaluasi.<sup>3</sup>

Salah satu mata pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis adalah matematika. Hal ini didukung dari pernyataan BSNP yang menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta bekerja sama. Berpikir kritis dalam matematika yang didefinisikan oleh Ennis adalah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika yang melibatkan pengetahuan matematika, penalaran matematika, dan pembuktian matematika. Dari kedua pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa siswa dituntut untuk memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan masuk akal.

Meskipun telah disebutkan bahwa matematika mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Indonesia masih rendah. Hal ini berdasarkan data hasil *Trends in International Mathemathics and Science Study* (TIMSS) 2015 yang dilakukan kepada siswa kelas 4 SD/MI. Dari studi tersebut Indonesia memperoleh skor matematika 397 poin dengan rangking ke 45 dari 50 negara.<sup>6</sup>

Kemampuan dalam pemahaman konsep dan penyelesaian permasalahan matematika sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika. Karena tanpa kedua hal tersebut pembelajaran matematika yang dilakukan dikelas tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, tujuan dari pembelajaran matematikapun belum tentu akan tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching & Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung : Kaifa, 2010), hal. 183.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : BSNP, 2006), hal. 139

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ennis dalam Karunia Eka L dan M. Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika :Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis,dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015),hal. 89-90.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Rahmawati, Seminar Hasil TIMSS 2015, hal. 2.

kemampuan yang dimiliki siswa perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam pembelajaran matematika terdapat berbagai strategi, model dan metode pembelajaran. Dan setiap model pembelajaran tersebut memiliki fungsi yang sangat penting. Model-model pembelajaran tersebut terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Model-model pembelajaran tersebut berfungsi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut diantaranya kemampuan pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Kemampuan yang sangat dominan dan menjadi tujuan pembelajaran adalah kemampuan pada aspek kognitif. Diantara kemampuan-kemampuan pada aspek kognitif tersebut yaitu kemampuan dalam berpikir baik berpikir kritis, berpikir kreatif maupun berpikir logis dan masih banyak lagi. Hal ini selaras dengan pendapat Karim dan Normaya yang mengatakan bahwa dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu membentuk, mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.<sup>7</sup>

Penggunaan strategi maupun model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa. Siswa dituntut aktif di kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa harus mengamati dan memahami permasalahan itu sendiri, mencari dan mengumpulkan informasi sendiri, kemudian saling berbagi informasi yang diperoleh tersebut dengan temantemannya yang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Karim dan Normaya yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Karim dan Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model JUCAMA di Sekolah Menengah Pertama;EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika Volume3 Nomor 1, 2015*, hal. 93.

dalam belajar. <sup>8</sup> Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut adalah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA).

Means-Ends Analysis (MEA) merupakan suatu model pembelajaran untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Permasalahan dianalisis dengan memisahkan permasalahan yang diketahui dan tujuan yang akan dicapai, kemudian mengidentifikasi perbedaan serta memilih cara untuk mengurangi perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam model pembelajaran Means-Ends Analysis ini, siswa tidak hanya dinilai pada hasil pengerjaannya, namun juga dinilai pada proses pengerjaan. Model pembelajaran seperti ini, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa secara optimal, terutama pada kemampuan berpikir kritis matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Andhin yang mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pada model pembelajaran Means-Ends Analysis menuntut siswa mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dalam menganalisis sub-sub masalah dan dalam memilih strategi solusi. 9

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Sumbergempol, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa-siswi disana yang belum mampu mengidentifikasi permasalahan dari soal yang diberikan. Mereka juga belum mampu menentukan strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada sesuatu yang salah dan belum optimal dalam pembelajaran matematika di sekolah. Hal ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Nurina Happy dan Djamilah Bondan Wijayanti yang mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih lemah

<sup>8</sup> Karim dan Normaya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model JUCAMA di Sekolah Menengah Pertama;EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika Volume3 Nomor 1, 2015*, hal. 93.

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Andhin Dyas Fitriani, *Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Sebagai Salah Satu Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika;DP. Jilid 12 Bil. 1, 2012.* hal. 69.

karena pembelajaran yang dilakukan belum melibatkan siswa secara aktif serta memfasilitasi siswa untuk bisa menggunakan kemampuan berpikir kritisnya.<sup>10</sup>

Dari beberapa masalah yang diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan inovasi (pembaruan) terhadap pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif serta mampu memfasilitasi siswa untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan pembaruan dengan menerapkan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti kemudian melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Materi Prisma dan Limas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018"

#### B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dari judul tersebut yaitu :

- a. Kejenuhan dan tekanan belajar siswa saat proses pembelajaran.
- b. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Pembelajaran matematika yang belum mampu melibatkan siswa secara aktif.
- d. Model pembelajaran yang kurang tepat.

Nurina Happy dan Djamilah Bondan Widjajanti, Keefektifan PBL Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Self-Esteem Siswa SMP; Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 1, 2014, hal.49

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Kejenuhan dan tekanan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kejenuhan dan tekanan belajar siswa kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 saat mengikuti pembelajaran matematika materi prisma dan limas.
- b. Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran MEA yang dilakukan di kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018 Tulungagung pada mata pelajaran matematika materi prisma dan limas.
- c. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait bangun ruang yang termasuk dalam 5 indikator berpikir kritis, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi masalah (basic support), memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), membuat penjelasan lebih lanjut (advances clarification), menentukan strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah (strategy and tactics), dan membuat kesimpulan (inference).
- d. Materi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi prisma dan limas. Yang dibatasi pada menentukan luas permukaan dan volume prisma serta limas.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

 Adakah pengaruh model pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII materi prisma dan limas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018? 2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII materi prisma dan limas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- Mengetahui pengaruh model pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII materi prisma dan limas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
- Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII materi prisma dan limas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

## E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas maka peneliti membuat dugaan sementara bahwa "Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII materi prisma dan limas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018".

### F. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

# 2. Kegunaan Praktis

## a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat merekomendasikan penggunaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan tentang penerapan model pembelajaran yang tepat serta dapat memperhitungkan pilihan model dengan hasil yang lebih baik pada proses pembelajaran matematika, dan dari hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu dengan pembelajaran model *Means-Ends Analysis* (MEA) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik serta pengembangan kemampuan diri peneliti dalam tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dan sebagai bekal calon seorang guru.

### G. Penegasan Istilah

# 1. Penegasan Konseptual

Agar diperoleh pemahaman yang sama dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan, yaitu :

# a. Model Pembelajaran

Model secara harfiah berarti "bentuk", dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Model juga dapat diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Sedangkan model pembelajaran itu sendiri ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.<sup>11</sup>

### b. Means-Ends Analysis (MEA)

MEA merupakan suatu model pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan penyelesaian masalah melalui pendekatan heuristic berupa rangkaian pertanyaan, di mana rangkaian pertanyaan tersebut merupakan petunjuk untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Lalu A. Hery Qusyairy dan M. Saipul, langkah-langkah dalam *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah:

- 1) Identifikasi perbedaan keadaan awal (Initial State) dan tujuan (Goal State).
- 2) Identifikasi perbedaan antara kondisi sekarang (*Current State*) dan tujuan (*Goal State*).
- 3) Pembentukan subtujuan (Subgoals).
- 4) Pemilihan solusi.

-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Agus suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya,2011), hal. 45-46

Lalu A. Hery Qusyairi dan M. Saipul Watoni, *Penggunaan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) Dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1; e-ISSN 2579-6194, 2017, hal. 137.

# c. Berpikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir adalah alat, teknik, atau cara berpikir. <sup>13</sup> Menurut Ruggiero, berpikir adalah sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingin tahuan (fulfiil a desire to understands). <sup>14</sup>

### d. Berpikir Kritis

Pengertian berpikir kritis banyak dikemukakan oleh ahli. Johnson dalam bukunya mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan proses terorganisasi yang dapat digunakan siswa untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.<sup>15</sup>

## e. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis matematis menurut Ennis, yaitu kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika yang melibatkan pengetahuan matematika, penalaran matematika, dan pembuktian matematika. Indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification)
- 2) Membangun keterampilan dasar (basic support)
- 3) Membuat simpulan (inference)
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (advances clarification)
- 5) Menentukan strategi dan taktik (*strategi and tactics*) untuk menyelesaikan masalah. 16

<sup>14</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, Model Pembelajaran Matematika...,hal 13

<sup>15</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2009), hal. 185

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> http://www.kbbi.web.id, diakses pada tanggal 27 Maret 2017

<sup>16</sup> Karunia Eka L dan M. Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 89-90

## f. Bangun Ruang

#### 1) Prisma

Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua bangun datar yang kongruen dan sejajar dan bidang-bidang lain yang dua-dua berpotongan menurut garis-garis yang sejajar. Bangun-bangun datar yang kongruen itu disebut bidang alas dan bidang atas. Bidang-bidang yang dua-dua berpotongan itu disebut sisi tegak.

# Rumus Luas Permukaan Prisma:

Luas permukaan prisma =  $(2 \times luas alas) + (keliling alas \times tinggi prisma)$ 

#### Rumus Volume Prisma:

Volume prisma = luas alas × tinggi

### 2) Limas

Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah bangun datar sebagai alas dan bidang sisi-sisi tegak berupa segitiga yang bertemu pada satu titik yang disebut titik puncak limas.

#### Rumus Luas Permukaan Limas:

Luas permukaan limas segi *n* beraturan

= luas alas + ( $n \times$  luas salah satu sisi tegak)

Rumus Volume Limas:<sup>17</sup>

Volume limas =  $\frac{1}{3}$  × luas alas × tinggi

 $<sup>^{17}</sup>$  Umi Salamah,  $Matematika\ Untuk\ Kelas\ VIII\ SMP\ dan\ MTs,$  (GLOBAL : SOLO, Jawa Tengah, 2012), hal. 208-223.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah pengaruh yang dihasilkan dari pelaksanaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA), dengan melihat hasil dari post test yang telah diberikan kepada siswa, selanjutnya akan diketahui kemampuan berpikir kritis siswa dari penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA).

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu yang terkandung dalam kajian. Sehingga uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dalam skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari, sebagai berikut :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Penegasan Istilah
- H. Sistematika Pembahasan

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Diskripsi Teori

- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir Penelitian

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Analisis Data

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

## **BAB V: PEMBAHASAN**

- A. Pembahasan Rumusan Masalah I
- B. Pembahasan Rumusan Masalah II

## **BAB VI: PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Sedangkan untuk bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.